

**USAHA GURU DALAM MENGEVALUASI HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MADRASAH TSANAWIYAH HASANAH  
PEKANBARU**



**Oleh**

**MISLIADI  
NIM. 10611002950**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**USAHA GURU DALAM MENGEVALUASI HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MADRASAH TSANAWIYAH HASANAH  
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**MISLIADI**

**NIM. 10611002950**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul *Usaha Guru dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pekanbaru*, ditulis oleh Misliadi NIM.10611002950 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 02 Jumadil Akhir 1432 H

06 Mei 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis , M.Ag.

Dr. Kadar, M.Ag.



## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Usaha Guru dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di madrasah Tsanawiyah Pekanbaru*, ditulis oleh Misliadi NIM.10611002950 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 12 Rajab 1432 H/15 Juni 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 12 Rajab 1432 H  
15 Juni 2011 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Dra. Hj. Syariah, M.Pd.

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP.19700222199703 2 001



## **PENGHARGAAN**

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *“Usaha Guru dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru ”*.

Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW juga kepada keluarganya, sahabat dan orang-orang yang senantiasa mengikuti sunnahnya hingga hari kiamat.

Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dan untuk menyelesaikan studi pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Kimia.

Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, kata-kata, pembahasan maupun pemikiran yang penulis sumbangkan. Tapi, penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan dapat dijadikan bahan masukan khususnya bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca umumnya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tak lepas pula dari kerjasama dan peran orang-orang yang ada disekeliling penulis, yang telah menyumbangkan tenaga, fikiran maupun materinya demi tercapainya tujuan dari penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempa ilmu dibangku perkuliahan UIN SUSKA RIAU.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU penulis ucapkan terima kasih.
3. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam terimakasih penulis ucapkan.
4. Bapak Drs. Marwan selaku Penasehat Akademis penulis sendiri, terima kasih penulis ucapkan.

5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd. selaku ketua yang menyetujui surat keterangan kegiatan mahasiswa (SKK) penulis ucapkan banyak terima kasih.
6. Bapak Dr. Kadar, M.Ag. selaku Pembimbing yang telah banyak sekali memberikan bimbingan, arahan dan tenaganya dari awal penyusunan, saat penelitian hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih banyak.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan umumnya dan Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Narso dan Nartik), yang telah memberikan do'a, tenaga dan materinya yang tiada terhingga demi tercapainya cita-cita penulis, penulis ucapkan terimakasih yang tiada terhingga.
9. Buat adik dan kakak tercinta Ayu, Sulia, Budi, Pariono, Ijum, Ana dan Ani penulis ucapkan banyak terimakasih atas dukungannya.
10. Kemudian buat adinda Lia Harurani yang telah memberikan semangat kepada penulis dari awal hingga terselesainya tugas akhir ini. Penulis ucapkan banyak terima kasih.
11. Sahabat-sahabat tercinta terutama Marwan, Windra, Tamrin, Kholis, Nur Muhammad, Yuhel dan semua teman-teman satu lokal baik lokal A maupun lokal B yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu baik dari segi pemikiran maupun material. Penulis ucapkan terimakasih banyak.
12. Teman-teman satu kampus yang tidak saya sebutkan. Terima kasih atas semuanya, penulis tidak akan pernah melupakan kenang-kenangan kita selama perkuliahan baik dikampus maupun dikos, dan akan selalu penulis ingat sampai akhir hayat.



Serta seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. Jazakumullah Khairan Katsiron atas bantuan yang telah kalian berikan.

Saran serta kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini ke arah yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya Amin.

Pekanbaru, 05 Juni 2011

Penulis

Misliadi



## PERSEMBAHAN

*Tiada kata seindah doa.....*

*Yang kuhanturkan hanya kepada Mu ya Rob*

*Untuk kesehatan, keselamatan dan kebahagiaan dunia*

*akhirat*

*Yang hanya ku persembahkan untuk ayahanda dan ibunda*

*tercinta*

*Tidak ada materi yang bisa menggantikan jasa-jasa dan  
pengorbanan beliau*

*Ayah.....*

*Terima kasih atas segala-galanya yang Engkau berikan  
kepada ananda*

*Ibu.....*

*Terima kasih atas doa dan pengorbanan Mu*

*Ayahanda dan ibunda.....*

*Maafkan ananda yang belum bisa membahagiakan  
ayahanda dan ibunda.*

*I LOVE YOU MAM AND DAD*



## ABSTRAK

### **Misliadi (2011) “Usaha guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru”**

Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan pengajaran akan tetapi mengaandung etika dan estetika dalam menghadapi kehidupan di masyarakat. Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki rencana pengajaran yang cukup matang, perencanaan tersebut sangat erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan dan bahan pengajaran, kegiatan dan metode belajar, serta evaluasi hasil belajar siswa.

Upaya guru mengevaluasi hasil belajar siswa yang sesuai dengan landasan teori yang ada adalah merupakan penelitian yang penulis lakukan di MTs Hasanah Pekanbaru.

Namun dari studi pendahuluan di temukan gejala-gejala yang berkaitan dengan judul penelitian. Gejala tersebut adalah masih ada sebagian guru tidak melakukan pre test dan posttes pada awal dan akhir pembelajaran, masih ada sebagian guru mengevaluasi pada tiap semester saja, masih adanya guru kurang memperhatikan tiga ranah dalam mengevaluasi yang terutama aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, penulis ingin mencari solusi tentang bagaimana upaya guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa , dan apa faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan tes terhadap subjek penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. Rumusnya ialah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, dapat disimpulkan bahwa upaya guru mengevaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasanah Pekanbaru tergolong “cukup optimal” karena secara kualitatif diperoleh persentase 57,14%

Adapun faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasanah pekanbaru adalah:

1. Faktor internal
  - Latar belakang pendidikan guru
  - Pelatihan dan penataran
  - Pengalaman guru
2. Faktor eksternal
  - Pengawasan dari kepala sekolah
  - Sarana dan prasarana

## ABSTRACT

### **Misliadi (2011): Teachers' Effort In Evaluating Students' Learning Results In The Subject Of Islamic Education At Mts Hasanah Pekanbaru.**

A teacher as educator contains large definitions, not only transferring the material but also contains an etiquette and esthetic in life and social environment. A teacher should have good lesson plan. This planning related to the following elements such as learning objective and teaching material, activities and learning methods and also evaluation of learning results.

Teachers' effort in evaluating students' learning results according to the existed foundation is the study which the writer is going to do at MTs Hasanah Pekanbaru.

Furthermore, based on the introductory study there are some indicators relating to this study, such as: some teachers do not give pretest in the beginning of lesson and posttest in the in the last, but the teacher only evaluates it in the semester., some teachers do not pay attention some aspects, particularly affective and psychometric aspect . Therefore, the writer is going to find out the solution how the teachers' effort in evaluating students' learning results and the factors influence it.

Furthermore, the techniques which writer uses in this study are documentation, interview and test toward the subject of t this research. While the techniques of data analysis are descriptive qualitative technique with percentage. The formulation is as follow:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Based on the data which the writer obtained in the field, the writer concludes that teachers' effort in evaluating students' learning results in the subject of Islamic education at MTs Hasanah Pekanbaru is categorized "Weak" and the score is about 57,14%.

Furthermore, the factors that influence teachers' competency in evaluating students' learning results in the subject of Islamic education at MTs Hasanah Pekanbaru are:

1. Internal factors:
  - teachers' academic background
  - training and upgrading
  - teachers' experience
2. external factors
  - the supervision of principal
  - school media infrastructures

## ملخص

ميسليادي (2011): مهارة المدرس في تقييم نتائج دراسة الطلبة في درس التربية الإسلامية بالمدرسة الثانوية حسنة باكنبارو.

تتضمن الكلمة المدرس معان كثيرة و واسعة. فلا يختصر معناها على تقديم المواد الدراسية فحسب بل تحتوي أيضا السلوك و المواقف في مواجهة الحياة و المجتمع. يلزم أن يكون لدى المدرس إعداد التدريس ويتعلق هذا الإعداد ببعض العناصر مثل الأهداف و المواد، الأنشطة و طرق التدريس حتى التقييم لنتائج الدراسة.

ومهارة المدرس في تقييم النتائج لدراسة الطلاب من الدراسة التي قام عليها الباحث بالمدرسة الثانوية حسنة باكنبارو.

بالاعتماد على الدراسة الأولية هناك الأعراض ما تتعلق بهذه الدراسة ومن تلك الأعراض: بعض المدرسين لا يقومون بالاختبار في بداية الدروس و نهاية الدروس بل يقوم المدرسون في تقييمها عند الامتحان النهائي فحسب، وبعض المدرسين لا يهتمون كثيرا ببعض الجهات خصوصا على الجهة أيكثيف و الحركية لذلك حاول الباحث في البحث عن الحل لهذه المشكلة وهي كيف مهارة المدرس في تقييم النتائج لدراسة الطلبة وما العوامل التي تؤثر ها.

استخدم الباحث في هذه الدراسة طريقة التوثيق، المقابلة و الاختبار إلى مواضيع هذه الدراسة. وطريقة تحليل البيانات التي استخدمها الباحث هي طريقة وصفية نوعية مع النسبة المئوية. صيغتها:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

بالاعتماد على البيانات التي وجدها الباحث في الميدان استنتج الباحث أن مهارة المدرس في تقييم النتائج لدراسة الطلبة في درس التربية الإسلامية بالمدرسة الثانوية حسنة باكنبارو "ضعيف" وكانت النسبة المئوية المكتسبة ٧٥،٤١ في المائة.

العوامل التي تؤثر مهارة المدرس في تقييم النتائج لدراسة الطلبة في درس التربية الإسلامية بالمدرسة الثانوية حسنة باكنبارو هي:

١العوامل الداخلية هي:

- خلفية دراسية المدرس
- التدريبات و الحلقات
- تجربات المدرس

٢العوامل الخارجية

- ملاحظة مدير المدرسة
- الوسائل و البنية التحتية

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah .....	7
C. Permasalahan.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan .....	10
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoretis .....	12
B. Penelitian yang Relevan .....	39
C. Konsep Operasional .....	42
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	45
B. Objek dan Subjek Penelitian .....	45
C. Populasi dan Sampel .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	46
 <b>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
B. Penyajian Data .....	51
C. Analisis Data .....	63
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	





## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I Keadaan Guru MTs Hasanah Pekanbaru .....	49
Tabel II Keadaan Siswa MTs Hasanah Pekanbaru .....	50
Tabel III Keadaan Sarana dan Prasaran MTs Hasanah Pekanbaru .....	51
Tabel IV Hasil Observasi Terhadap Guru A .....	54
Tabel V Hasil Observasi Terhadap Guru B .....	56
Tabel VI Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Guru A dan Guru B.. .....	57

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya perbaikan di bidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa upaya dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui penataran-penataran, perbaikan sarana-sarana pendidikan, dan lain-lain.

Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia Indonesia seutuhnya. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 Sisdiknas pasal 3.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yakni, bagaimana siswa belajar banyak ditentukan oleh bagaimana guru mengajar. Salah satu usaha

---

<sup>1</sup> Afnil Guza ss, *UU Sisdiknas UU RI Nomor 20 Tahun 2003 dan UU Guru dan Dosen UU RI Nomor 14 Tahun 2005*, Jakarta: Asa Mandiri, 2009, h. 5

untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki pengajaran yang dilakukan oleh guru. Karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikannya pun harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Komponen-komponen yang terpenting adalah tujuan, materi, dan evaluasi. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar. Upaya guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran.

Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (*planning*) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi.

Evaluasi sebagai kegiatan yang terencana dengan baik setelah proses pembelajaran berlangsung, bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan anak didik.

Praktisi pendidikan diharapkan mampu menguasai dan memahami prosedur atau langkah-langkah dalam pelaksanaan Evaluasi pembelajaran.

Evaluasi adalah sebagai kegiatan penilaian hasil proses pembelajaran siswa, yang dalam pelaksanaannya seorang guru harus menguasai segala prosedur pelaksanaan evaluasi, jika kegiatan evaluasi yang dicanangkan ini dilakukan dengan benar, dan sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur yang ada maka dapat membantu guru dan siswa itu sendiri setelah berakhirnya proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Evaluasi merupakan salah satu aktifitas belajar mengajar yang sangat penting. Dimana kegiatan evaluasi ini merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan oleh guru untuk memperoleh informasi atau data. Kegiatan evaluasi bukan hanya sekedar kumpulan teknik-teknik yang diperlukan oleh guru dalam mengukur hasil belajar siswa, melainkan merupakan suatu proses kontiniu yang mendasari seluruh proses pendidikan dan pengajaran yang baik. Kegiatan evaluasi juga merupakan proses yang sistematis, yakni merupakan kegiatan yang terencana yang dilakukan secara berkesinambungan.

Upaya guru dalam melaksanakan evaluasi yang sesuai dengan konsep yang sesungguhnya, guru dituntut untuk senantiasa mengupayakan dan mengusahakan demi terlaksananya kegiatan evaluasi yang sesungguhnya. Upaya guru dalam melakukan evaluasi merupakan kewajiban guru yang sangat penting. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakariya, 2007, h. 4

proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar.

Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, melainkan upaya-upaya guru dalam mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan hanya yang dilakukan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan upaya-upaya untuk melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa selama proses belajar mengajar berakhir. Atau dengan kata lain tidak ada satupun usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai langkah evaluasi. Dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi, yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.<sup>3</sup>

Sehingga dalam hal memperoleh dan menyediakan informasi, evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru akan mendapatkan informasi-informasi sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa. Guru harus berusaha mengupayakan untuk mengukur kemampuan yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan atau perlakuan terhadap siswa tersebut. Apakah perlu diadakannya perbaikan atau penguatan, serta menentukan

---

<sup>3</sup> Subari, *Supervisi Pendidikan*, Jogjakarta: Bumi Aksara, 1994, h. 174

rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi maupun rencana strateginya.

Oleh karena itu, guru setidaknya dapat menyusun instrumen tes maupun non tes, dapat membuat keputusan bagi posisi siswa-siswinya, apakah telah dicapai harapan penguasaannya secara optimal atau belum. Upaya yang harus dilakukan oleh guru yang kemudian menjadi suatu kegiatan rutin yaitu membuat tes, melakukan pengukuran, dan mengevaluasi dari kompetensi siswa-siswinya sehingga mampu menetapkan kebijakan pembelajaran selanjutnya. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Informasi-informasi yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada gilirannya digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar. Seringkali dalam proses belajar mengajar, aspek evaluasi pembelajaran ini diabaikan.<sup>4</sup>

Alasan perlunya dilakukan evaluasi hasil belajar adalah : pertama, dengan adanya evaluasi hasil belajar dapat diketahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar. Kedua, kegiatan mengevaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu ciri dari pendidik profesional. Ketiga, bila dilihat dari pendekatan kelembagaan, kegiatan pendidikan adalah merupakan kegiatan manajemen, yang meliputi kegiatan planning, programming, organizing, actuating, controlling dan evaluating. Dua hal yang terakhir ini hampir merupakan titik lemah dalam manajemen

---

<sup>4</sup> [http://www.pdfurgensi evaluasi pendidikan.com](http://www.pdfurgensievaluasi pendidikan.com).

tradisional yang menganggap bahwa fungsi kontrol dan evaluasi pada setiap proses termasuk pendidikan, dianggap sebagai sebagai upaya mengurangi kebebasan dan kemerdekaan para pelaksana kegiatan tersebut.

Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar . Ini dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, sosial, emosional, spiritual, kreativitas, dan moral. Evaluasi dapat dilakukan terhadap program, proses dan hasil belajar. Evaluasi program bertujuan untuk menilai efektivitas program yang dilaksanakan. Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik. Untuk itu seharusnya para pengajar menerapkan langkah-langkah dari evaluasi dalam mengevaluasi hasil belajar tersebut kepada peserta didiknya, agar indikator dari tujuan pembelajaran itu tercapai. Namun kenyataannya, dari studi pendahuluan yang penulis lakukan yaitu wawancara langsung dengan bapak Rozikin di yayasan Madrasah Tsanawiyah ( MTs ) hasanah, bahwa terdapat 2 orang guru Akidah Akhlak khususnya.<sup>5</sup> Penulis masih menemukan permasalahan-pemmasalahan yang di hadapi oleh seorang guru dalam melakukan evaluasi belajar siswa. Hal ini tampak dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada guru tidak melakukan pre tes sebelum dimulainya pembelajaran.

---

<sup>5</sup> M. Rozikin, *Wawancara Langsung Dengan Kepala Sekolah MTs Hasanah*, Tgl: 6 April 2010.



2. Masih ada guru tidak melakukan post test setelah berakhirnya pembelajaran.
3. Masih ada guru dalam mengevaluasi hanya pada hasil belajarnya saja.
4. Masih ada guru dalam melakukan evaluasi pada semester hanya memperhatikan aspek kognitif saja.
5. Masih ada guru pada ujian semester aspek afektif dan psikomotor tidak dipakai atau diperhatikan.

Berdasarkan gejala di atas, dari studi pendahuluan yang penulis paparkan sebelumnya, bahwa “kata masih ada guru tidak melakukan evaluasi” bukan berarti guru tidak berusaha untuk mengoptimalkan dalam melaksanakan evaluasi, akan tetapi terlihat ada ketidaksesuaian dengan konsep evaluasi yang sesungguhnya, bahwa untuk mengukur optimal atau tidaknya guru mengevaluasi hasil belajar siswa harus sesuai dengan langkah dan prinsip-prinsip evaluasi hasil belajar. Maka dari itu, penulis ingin mengangkat permasalahan ini untuk dapat melihat problema yang dihadapi guru dan mencoba untuk mencari penyelesaiannya.

Adapun judul yang penulis ambil adalah:

**“Usaha Guru Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru”**

## **B. Penegasan Istilah**

Banyak sekali istilah yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini. Namun pada poin ini, penulis hanya mempertegas istilah yang penting-penting

saja agar tidak terjadi kesalahfahaman terutama dalam memahami judul, maksud dan arah penelitian.

1. Usaha adalah “kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud, misalnya, dalam pendidikan yaitu kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan.”<sup>6</sup>

2. Hasil belajar

Belajar adalah “ suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”<sup>7</sup> Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar. Hal ini berupa ilmu Pengetahuan, kecakapan dan keterampilan. Untuk mengetahui standar hasil belajar yang diperoleh siswa, biasanya dipergunakan angka-angka atau huruf-huruf yang mewakili tingkat keberhasilan siswa. Hasil belajar identik prestasi belajar. Prestasi belajar sendiri adalah “ Tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dengan angka yang diperoleh murid dari hasil tes tentang materi-materi tertentu”<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001, h. 1254

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineke Cipta. 1988, h. 2

<sup>8</sup> Hadari Nawawi, *Pengaruh Hubungan Manusia Dikalangan Murid Terhadap Prestasi Di Sekolah Dasar*, Jakarta: 198, h. 700

### 3. Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris “*evaluation*” yang dalam bahasa Indonesia diartikan “*penilaian*”<sup>9</sup> Secara istilah Evaluasi adalah “pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah didalam kenyataan terjadi perubahan didalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.”<sup>10</sup> Evaluasi hasil belajar yang dimaksud disini adalah Penilaian terhadap hasil belajar siswa

## C. Permasalahan.

### 1. Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas tampak betapa banyaknya permasalahan yang muncul seputar Evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak ini. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya adalah :

- a. Bagaimana usaha guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi usaha guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak?
- c. Seberapa jauh tingkat pemahaman guru tentang Evaluasi?
- d. Dan sejauh mana penguasaan guru terhadap bahan evaluasi?.

### 2. Batasan masalah

Karena banyaknya permasalahan yang ada, maka perlu dibatasi permasalahan yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memfokuskan arah

---

<sup>9</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001, h. 1

<sup>10</sup> Dariyanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 1999, h. 1

dan tujuan penelitian. Dari sekian banyak permasalahan diatas, maka penulis hanya membahas permasalahan “ kemampuan guru mengevaluasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **3. Rumusan masalah**

Setelah permasalahan dibatasi, maka perlu dirumuskan permasalahan sehingga jelas permasalahan yang akan diteliti. Adapun rumusan permasalahan tersebut adalah :

- a. Bagaimana usaha guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasanah Pekanbaru?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasanah Pekanbaru?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui usaha guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi usaha guru dalam mengevaluasi hasil belajar Akidah Akhlak.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan berguna untuk :

Sebagai informasi bagi guru-guru Agama Islam di MTS Hasanah Pekanbaru tentang upaya guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak.

- a. Memberikan informasi kepada para pembaca mengenai evaluasi hasil belajar siswa.
- b. Memberikan sumbangan bahan kajian atau literatur untuk penelitian lebih lanjut tentang bagaimana mengevaluasi hasil belajar siswa bagi masyarakat kampus khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan umumnya untuk Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA)
- c. Memberikan wawasan keilmuan penulis dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar siswa.
- d. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Agama Islam Stara Satu (SI)



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Usaha Guru**

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati posisi yang strategis dalam pembukaan UUD 1945. Dalam situasi pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh upaya dan usaha seorang guru dalam kegiatan pendidikan.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa dalam melakukan sebuah kegiatan evaluasi pembelajaran guru harus benar-benar berusaha yang terbaik dalam pelaksanaannya dan kegiatan ini harus lebih tersusun dalam bentuk perencanaan hasil belajar, dalam hal ini sesuai dengan pendapat Wawan Nurkencana dan P.P.N Sumartana dalam bukunya evaluasi pendidikan dimana ia mengatakan bahwa perencanaan penilaian hasil belajar yang dilaksanakan dalam suatu program pendidikan dapat dibagi kedalam dua bagian :

1. Perencanaan umum, yaitu suatu perencanaan yang menyangkut segenap rencana kegiatan evaluasi hasil belajar dalam suatu pendidikan tertentu.
2. Perencanaan khusus, yaitu langkah-langkah perencanaan yang khusus dilakukan oleh setiap pengajar setiap kali ia akan melakukan evaluasi hasil belajar.

Dalam setiap kali melakukan kegiatan evaluasi seorang guru harus membuat persiapan khusus yang ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (a) Merumuskan tujuan, (b) Menetapkan aspek yang dinilai dan (c) Menyiapkan alat-alat.

Dalam hal ini penulis sependapat dengan apa yang telah dikemukakan oleh Wawan Nurkancana bahwa setiap kali melakukan evaluasi seorang guru harus terlebih dahulu mempersiapkan secara matang baik dari segi tujuan yang hendak dicapai, aspek yang dinilai, menetapkan metode dan alat yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan evaluasi yang akan dilakukan agar hasil yang didapat maksimal.<sup>1</sup>

Dalam pelaksanaan pencapaian tujuan dari pembelajaran maka seorang guru mutlak harus mengerahkan segala tenaga, badan dan fikiran di berbagai segi, baik dari segi penguasaan bahan, mengelola kelas, mendesain pembelajaran sampai ketahap akhir yakni menilai prestasi belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud.

---

<sup>1</sup> Wayan Nurkancana. dan P.P.N Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional. 1982, h. 46



Selain dengan mengerahkan segala tenaga, badan dan pikiran untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan cara melakukan evaluasi. untuk membantu usaha guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa, maka seorang guru harus memiliki kemampuan yang berkaitan dengan tujuan hasil belajar yang akan dicapai yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. Berikut penulis uraikan kemampuan guru yang dibagi kepada tiga ranah yaitu Kompetensi Kognitif, Kompetensi Afektif dan Kompetensi Psikomotor seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.

a. Kompetensi kognitif guru

Kompetensi Kognitif atau ranah cipta. “ Merupakan Kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap calon guru dan guru profesional. Ia mengandung bermacam-macam pengetahuan baik yang bersifat deklaratif maupun yang bersifat prosedural”.<sup>2</sup> Pengetahuan dan keterampilan ranah cipta dapat dikelompokkan kedalam dua kategori yaitu kategori pengetahuan kependidikan / keguruan dan kategori pengetahuan bidang studi yang akan menjadi mata pelajaran yang akan diajarkan guru.

Dalam kompetensi ranah kognitif guru, terdapat enam aspek atau jenjang yang harus dipahami oleh guru untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah:

---

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit*, h. 230

1. *Knowledge* (Pengetahuan/hafalan/ingatan)
2. *Comprehension* (pemahaman)
3. *Application* (penerapan)
4. *Analysis* (analisis)
5. *Synthesis* (sintesis)
6. *Evaluation* (penilaian/penghargaan/evaluasi)

b. Kompetensi Afektif Guru

Kompetensi ranah Afektif guru atau disebut juga dengan kecakapan ranah rasa “Sangat abstrak, sehingga sukar untuk diidentifikasi. Kompetensi ranah ini sebenarnya meliputi seluruh fenomena perasaan dan emosi seperti cinta, benci, senang, sedih dan sikap-sikap tertentu terhadap diri sendiri dan orang lain”.

Sedangkan dalam kompetensi ranah afektif guru, terdapat lima aspek atau jenjang yang harus dipahami oleh guru untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah:

1. *Receiving* atau attending (menerima atau memperhatikan)
2. *Responding* (menanggapi)
3. *Valuing* (menilai/menghargai)
4. *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan)
5. *Characterization by value or value complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai)<sup>3</sup>

b. Kompetensi Psikomotor Guru

Kompetensi Psikomotor guru atau disebut juga dengan kecakapan ranah karsa meliputi “Segala keterampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniyah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugasnya selaku

---

<sup>3</sup> Pengukuran ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, <http://hadirukyah.blogspot.com/2009/08/pengukuran-ranah-kognitif-afektif-dan.html>. Di akses Tanggal 10 oktober 2010

pengajar.<sup>4</sup> Guru yang profesional memerlukan penguasaan yang kuat atas sejumlah ranah karsa yang langsung berkaitan dengan bidang studi garapannya.

Begitu juga dengan kompetensi ranah psikomotor guru, terdapat beberapa aspek atau jenjang yang harus di pahami oleh guru untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Adapun jenjang yang di maksud sesuai dengan apa yang telah d kemukakan oleh Trowbridge et.al adalah:

1. *Moving* (bergerak)
2. *Manipulating* (memanipulasi)
3. *Communicating* (berkomunikasi)
4. *Creating* (menciptakan)<sup>5</sup>

Ketiga kemampuan di atas wajib dimiliki oleh setiap guru. Hal ini dikarenakan, untuk mengetahui hasil belajar pada setiap siswa yang mencakup tiga ranah ( kognitif, afektif, dan psikomotorik ) tersebut. Bagaimana mungkin seorang guru dapat mengevaluasi ketiga ranah tersebut, jika tidak didukung kemampuan yang berkaitan dengan ketiga hal tersebut.

Guru merupakan subyek pelaksana penyelenggara evaluasi dalam lembaga pendidikan, yang seyogyanya harus mengetahui factor dan penghambat usaha seorang guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Adapun faktor-faktor yang mendukung usaha guru akidah Akhlak dalam mengevaluasi hail belajar siswa adalah :

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 232-233

<sup>5</sup> Elly herliani dkk, *Penilaian Hasil Belajar* , Bandung : PPPTK IPA, h. 68

a. Faktor intren

1) Pengetahuan dari guru

Pengetahuan adalah sesuatu yang diperoleh secara praktis dan dapat memberikan penjelasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dengan adanya kemampuan pada seseorang dapat meningkatkan kemampuan terutama bagi seorang guru. Pengetahuan di peroleh melalui penataran dan seminar-seminar ilmiah. Demikianlah urgennya pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena dengan banyaknya pengetahuan yang dimilikinya akan berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan dalam hal mengevaluasi hasil belajar.

2) Pengalaman dari guru

Pengalaman merupakan modal yang cukup berguna bagi guru untuk mengembangkan kemampuannya terutama dalam kaitannya dalam proses belajar mengajar ( PBM ). Pengalaman terbagi terbagi dua :

- a) Pengalaman teoritis ( Latar belakang pendidikan guru )
- b) Pengalaman praktis ( Pengalaman mengajar )

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengalaman bagi seorang guru merupakan hal yang sangat urgen, baik pengalaman yang bersifat praktis maupun teoritis. Seberapa lama guru dalam mengajar sangat mempengaruhi seberapa jauh pengetahuan guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa, karena pepatah mengatakan jauh berjalan banyak di lihat, artinya adalah bahwa semakin lama seorang guru mengajar maka semakin banyak pula ilmu tentang bagaimana mengevaluasi hasil belajar siswa. Sedangkan latar

belakang pendidikan guru, juga sangat mempengaruhi pengetahuan guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa, guru yang berlatar belakang dari sarjana pendidikan keguruan, akan sangat berbeda dengan seorang guru yang bukan berlatar belakang dari sarjana keguruan, walaupun sama-sama seorang sarjana, tentu akan lebih matang lagi jika seorang guru memang dari awal sudah di tempa untuk menjadi seorang guru. Latar belakang ini sangat mempengaruhi pengetahuan guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Oleh karena itu kedua pengalaman ini harus dimiliki oleh seorang guru agar proses pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

### 3) Faktor pendidikan guru

Faktor pendidikan yang dimaksud di sini adalah tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan yang telah ditempu oleh seorang guru. Semakin tinggi tingkat pendidikan mereka, maka semakin baik pula kompetensi atau kemampuan yang dimiliki. Artinya, bahwa jika dari pertama kali memulai kuliah dari jurusan keguruan, dan disambung lagi dengan jurusan yang sama, maka akan semakin mantap pula kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa khususnya, dan umumnya bagaimana cara mengajar dan menciptakan pembelajaran yang baik sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

#### a. Faktor Ekstren

##### 1) Faktor fasilitas

Fungsi fasilitas adalah untuk menunjang dan menggalakkan kegiatan suatu program, agar semua kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efisien serta merupakan alat langsung untuk mencapai tujuan. Diantara fasilitas tersebut adalah : buku, perpustakaan, labor dan lain sebagainya. Artinya, semakin lengkapnya fasilitas yang ada pada sebuah sekolah juga sangat mendukung untuk menciptakan pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian, dapat menunjang guru untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, serta mendukung untuk melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan benar.

## 2) Biaya

Biaya merupakan hal yang sangat penting dalam setiap kegiatan terutama bagi seorang guru dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Dengan biaya yang memadai akan menunjang dalam pencapaian tujuan.

## 3) Waktu

Waktu juga merupakan hal yang tak kalah penting dari hal yang lainnya, karena dengan kurang atau lebihnya waktu akan mempengaruhi dalam setiap proses pembelajaran. Dengan waktu yang cukup maka proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif, tidak hanya proses belajar mengajar yang berjalan secara efektif, akan tetapi acap kali kita jumpai seorang guru mengeluh tentang waktu ataupun jam belajar yang sangat minim sekali sehingga tak jarang

guru tidak sempat mengevaluasi siswa setelah proses belajar mengajar dilaksanakan. Karena hal ini berkaitan dengan kurikulum yang kita pakai, bahwa untuk mengetahui berhasil atau tidaknya siswa dalam menyerap pelajaran, seorang guru harus mengevaluasi hasil belajar siswa secara berkesinambungan, tidak hanya di awal saja dievaluasi akan tetapi di akhir pelajaran juga harus dievaluasi.

#### 4) Kurikulum

Kurikulum merupakan hal yang tak dapat dipisahkan dari pembelajaran, dengan adanya kurikulum, semuanya akan terarah dan proses pembelajaran akan terlaksana dengan lancar. Dengan adanya perbaikan-perbaikan dalam hal kurikulum tentu sangat mendukung pula perbaikan bagaimana menciptakan proses pembelajaran agar lebih baik. Diantara satu sama lain sangat berkaitan tak bisa dipisahkan

Dari faktor Intern dan Ekstern diatas dapat diketahui betapa urgennya dari pembinaan kepala sekolah yang memegang peranan dan tanggung jawab yang besar, terutama terhadap guru dalam usaha meningkatkan keterampilan dalam mengajar.<sup>6</sup> Sedangkan faktor yang menjadi penghambat guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa untuk sejauh ini belum terlihat

##### a. **Evaluasi.**

Evaluasi sebagai kegiatan yang terencana dengan baik setelah proses pembelajaran berlangsung, bertujuan untuk mengetahui tingkat

---

<sup>6</sup> Dede Rosdaya, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana, 2004, h. 48

keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan anak didik. Praktisi pendidikan diharapkan mampu menguasai dan memahami prosedur atau langkah-langkah dalam pelaksanaan Evaluasi pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, evaluasi merupakan salah satu aktifitas dari kegiatan belajar mengajar yang sangat penting. Di mana kegiatan evaluasi ini merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan oleh guru untuk memperoleh informasi atau data. Kegiatan evaluasi bukan hanya sekedar kumpulan teknik-teknik yang diperoleh oleh guru dalam mengukur hasil belajar siswa, melainkan merupakan suatu proses kontiniu yang mendasari seluruh proses pendidikan dan pengajaran yang baik. Kegiatan evaluasi juga merupakan proses yang sistematis yakni merupakan kegiatan yang terencana yang dilakukan secara berkesinambungan.

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa inggris “evaluation”. dalam bahasa Arab: al- taqdir; dalam bahasa indonesia berarti : penilaian akar katanya adalah ; Value; dalam bahasa arab “al- qimah”. Dalam bahasa Indonesia berarti : nilai. Adapun pengertian menurut istilah adalah suatu tindakan atau suatu kegiatan atau suatu proses menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan.

Proses belajar mengajar terdapat beberapa tahap atau langkah yang dilakukan antara lain : persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi atau penilaian dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai alat untuk



mengukur tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran dan melalui penilaian juga dapat ditetapkan apakah proses belajar mengajar tersebut berhasil atau tidak.

Menurut Bloom, evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa<sup>7</sup>.

Menurut Norman E Gronlund, sebagaimana yang dikutip Ngalm purwanto dalam bukunya yang berjudul “ Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,” evaluasi adalah:

“Suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai siswa”. Adapun menurut wigsthon,dkk, evaluasi ialah : “penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum”

Berdasarkan pengertian di atas, maka setiap kegiatan evaluasi merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data. Berdasarkan data tersebut dicoba membuat suatu keputusan. Evaluasi sangat erat kaitannya dengan pendidikan dan pengajaran, karna evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pengajaran. Alasan perlunya dilakukan evaluasi hasil belajar adalah : *pertama*, dengan adanya evaluasi hasil belajar dapat diketahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar. *Kedua*, kegiatan

---

<sup>7</sup> Dariyanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:PT. Rineka Cipta,2001,h. 1

mengevaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu ciri dari pendidik profesional. *Ketiga*, bila dilihat dari pendekatan kelembagaan, kegiatan pendidikan adalah merupakan kegiatan manajemen, yang meliputi kegiatan planning, programming, organizing, actuating, controlling dan evaluating. Dua hal yang terakhir ini hampir merupakan titik lemah dalam manajemen tradisional yang menganggap bahwa fungsi kontrol dan evaluasi pada setiap proses termasuk pendidikan, dianggap sebagai upaya mengurangi kebebasan dan kemerdekaan para pelaksana kegiatan tersebut.

Jadi fungsi evaluasi secara umum sebagai :

1. Penilaian berfungsi selektif, Dengan cara mengadakan penilaian, guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya.
2. Penilaian berfungsi diagnostik. Apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya guru akan mengetahui kelemahan siswa di samping itu diketahui juga sebab musabab kelemahan tersebut. Jadi dengan mengadakan penilaian sebenarnya guru mengadakan diagnosa kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya.
3. Penilaian berfungsi sebagai penempatan, Untuk menentukan siswa masuk dalam sebuah kelompok atau kelas seperti kelas unggulan, maka perlu dilakukan penilaian sehingga siswa dapat ditempatkan pada kelompok yang tepat.
4. Penilaian berfungsi sebagai pengukur penilaian. Penilaian di sini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.<sup>8</sup>

Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar . Ini dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, sosial,

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*, Jakarta:Bumi Aksara, 2002,h. 9-10

emosional, spiritual, kreativitas, dan moral. Evaluasi dapat dilakukan terhadap program, proses dan hasil belajar. Evaluasi program bertujuan untuk menilai efektivitas program yang dilaksanakan. Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik.

Evaluasi tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pengajaran, maka bagi seorang guru, khususnya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mutlak harus mengetahui dan mengenal fungsi dari evaluasi, sehingga mudah menerapkannya untuk menilai keberhasilan pengajaran. Untuk itu pendapat para ahli berikut patut untuk diketahui, sebagai berikut :

Sedangkan menurut M. Chabib Thaha bahwa fungsi evaluasi dilihat dari guru maupun pendidik, peserta didik, bagi sekolah, orang tua, dan masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi bagi guru
  1. Mengetahui kemajuan belajar peserta didik
  2. Mengetahui kedudukan masing-masing individu peserta didik dalam kelompok
  3. Mengetahui kelemahan-kelemahan dalam cara belajar mengajar dalam PBM.
  4. Memperbaiki proses belajar mengajar
  5. Menentukan kelulusan peserta didik
- b. Fungsi bagi peserta didik
  1. Mengetahui kemampuan dan hasil belajar
  2. Memperbaiki cara belajar
  3. Menumbuhkan motivasi dalam belajar
- c. Fungsi bagi sekolah
  1. Mengukur mutu hasil pendidikan
  2. Mengetahui kemajuan dan kemunduran sekolah
  3. Membuat keputusan kepada peserta didik
  4. Mengadakan perbaikan kurikulum

- d. Fungsi bagi orang tua
  - 1. Mengetahui hasil belajar anaknya
  - 2. Meningkatkan pengawasan dan bimbingan serta bantuan kepada anaknya dalam usaha belajar
  - 3. Mengarahkan pemilihan jurusan, atau jenis sekolah lanjutan bagi anaknya
- e. Fungsi bagi masyarakat dan pemakai jasa pendidikan
  - 1. Mengetahui kemajuan sekolah
  - 2. Ikut mengadakan kritikan dan saran perbaikan bagi kurikulum pendidikan pada sekolah tersebut.
  - 3. Lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dalam urusannya membantu lembaga pendidikan.<sup>9</sup>

Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar berikut:

a. Prinsip Keseluruhan

Prinsip keseluruhan atau prinsip menyeluruh juga dikenal dengan prinsip komprehensif. Dengan prinsip komprehensif dimaksudkan di sini bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh atau menyeluruh.

Dengan kata lain:

“evaluasi hasil belajar harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang dapat terjadi pada diri peserta didik sebagai makhluk hidup dan bukan benda mati. Dalam hubungan ini, evaluasi hasil belajar di samping dapat mengungkap aspek bafikir ( *cognitive domain* ) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap ( *afktif domain* ) dan aspek keterampilan ( *psychomotor domain* ) yang melekat pada diri masing-masing peserta didik”<sup>10</sup>.

Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, maka evaluasi hasil belajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak hendaknya bukan hanya

---

<sup>9</sup> M. Chabib Thaha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, h. 17

<sup>10</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, h. 32-33

mengungkap pemahaman peserta didik terhadap ajaran-ajaran Agama Islam, melainkan juga harus dapat mengungkap sudah sejauh mana peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

b. Prinsip Kesenambungan

Prinsip kesinambungan juga dikenal dengan prinsip kontinuitas (*continuity*). Dengan prinsip kesinambungan dimaksudkan di sini bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu.

“Dengan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur, terencana dan terjadwal maka dimungkinkan bagi evaluator untuk memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kemajuan atau perkembangan peserta didik, sejak dari awal mula mengikuti program pendidikan sampai pada saat-saat mereka mengakhiri program pendidikan yang mereka tempuh itu”<sup>11</sup>.

Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara kesinambungan itu juga dimaksudkan agar pihak evaluator (guru, dosen dan lain-lain ) dapat memperoleh kepastian dan kemantapan dalam menentukan langkah-langkah atau merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang perlu diambil untuk masa-masa selanjutnya, agar tujuan pengajaran sebagaimana telah dirumuskan pada kompetensi dasar dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 34-35

### c. Prinsip Obyektivitas

Prinsip obyektivitas mengandung makna, bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subyektif.

Sehubungan dengan itu, dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar, seorang evaluator harus senantiasa berfikir dan bertindak wajar, menurut keadaan yang senyatanya, tidak dicampuri oleh kepentingan-kepentingan yang bersifat subyektif. Prinsip ketiga ini sangat penting, sebab apabila dalam melakukan evaluasi unsur-unsur subyektif menyelinap masuk kedalamnya, akan dapat menodai kemurnian pekerjaan evaluasi itu sendiri.

Sebagai suatu bidang kegiatan, evaluasi hasil belajar memiliki ciri-ciri khas yang membedakan dari bidang kegiatan yang lain. Di antara ciri-ciri yang dimiliki oleh evaluasi hasil belajar adalah sebagaimana berikut :

**Ciri pertama**, bahwa evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik itu, pengukurannya dilakukan secara tidak langsung.

“Seorang pendidik yang ingin menentukan manakah di antara para peserta didik yang tergolong “lebih pandai” ketimbang peserta didik lainnya, maka yang diukur bukanlah pandainya, melainkan gejala atau fenomena yang tampak atau memancar dari kepandaiannya. Dengan kata lain yang di cari adalah indikator atau hal- hal yang merupakan pertanda bahwa orang tersebut dapat di katakan pandai”.<sup>12</sup>

**Ciri kedua**, bahwa pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang

---

<sup>12</sup> *Ibid.* h. 36

bersifat kuantitatif, atau lebih menggunakan dengan simbol-simbol angka. Hasil pengukuran yang berupa angka itu lalu dianalisis dengan menggunakan metode statistik untuk pada akhirnya di berikan interpretasi secara kualitatif.

**Ciri ketiga**, bahwa pada kegiatan evaluasi hasil belajar pada umumnya digunakan unit-unit atau satuan-satuan yang tetap, itu didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa pada setiap populasi peserta didik yang sifatnya heterogen (misalnya: berbeda jenis kelaminnya).

Sebagai evaluator guru harus mengetahui fungsi dan tugas-tugas yang harus dipersiapkan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Sekalipun tidak selalu sama, namun pada umumnya para pakar dalam bidang evaluasi pendidikan merinci kegiatan serta persiapan-persiapan evaluasi hasil belajar kedalam enam langkah pokok adalah :

1. Menyusun rencana evaluasi hasil belajar.

Sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan, harus disusun lebih dahulu perencanaannya secara baik dan matang. Perencanaan evaluasi hasil belajar pada umumnya mencakup enam jenis yaitu :

- a) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Perumusan tujuan evaluasi hasil belajar itu penting sekali, sebab tanpa tujuan yang jelas maka evaluasi hasil belajar akan berjalan tanpa arah dan pada gilirannya dapat mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya.
- b) Menetapkan aspek-aspek yang akan di evaluasi, misalnya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- c) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi, misalnya: apakah evaluasi akan dilaksanakan dengan menggunakan teknik tes atau non tes.

- d) Menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes hasil belajar (evaluasi hasil belajar menggunakan tes). Daftar Check ( check list ), panduan wawancara atau daftar angket untuk evaluasi hasil belajar dengan menggunakan non tes.
- e) Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.
- f) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri (kapan dan berapa kali evaluasi hasil belajar akan dilaksanakan ).<sup>13</sup>

2. Menghimpun data
3. Melakukan verifikasi data
4. Mengolah dan menganalisis data.
5. Memberikan Interpretasi dan menarik kesimpulan.
6. Tindak lanjut hasil evaluasi

Bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung di dalamnya. Maka pada akhirnya, evaluator akan dapat mengambil keputusan, atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.

Kegiatan Evaluasi dapat dilakukan dengan cara ulangan harian, pertanyaan lisan dikelas, tugas individu, tugas kelompok dan ulangan blok. Pre test, tes pertengahan ( penilaian proses ) dan post test, serta pekerjaan rumah tetap diberikan.

---

<sup>13</sup> *Ibid.* h. 60



Evaluasi pre test adalah penilaian atau evaluasi yang diberikan guru kepada siswa sebelum proses belajar mengajar atau materi disampaikan oleh guru. Fungsi dari pre test sendiri adalah:

- a) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, karena dengan diadakannya pre tes pikiran mereka akan lebih terfokus.
- b) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
- c) Untuk mengetahui pengetahuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- d) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran akan dimulai, tujuan-tujuan mana yang dikuasai, dan tujuan-tujuan mana yang perlu dapat penekanan dan perhatian khusus.<sup>14</sup>

Kemudian langkah-langkah yang harus menjadi perhatian guru sebelum memberikan pre test adalah: (1) Guru menyiapkan beberapa butir soal yang akan diberikan kepada peserta didik, baik berupa lisan maupun tulisan (materi yang akan diajarkan), (2) Dengan memberikan soal yang telah disiapkan kepada peserta didik dan (3) Mengevaluasi atau melakukan penilaian hasil tes yang diberikan kepada peserta didik (di awal pelajaran).

Berbicara tentang evaluasi hasil belajar siswa yang diawali dengan pre test, tentunya kita tidak bisa memisahkannya dengan evaluasi setelah materi disampaikan atau yang biasa dikenal dengan posttes.

Posttes adalah penilaian atau evaluasi yang diberikan oleh guru kepada siswa setelah berakhirnya materi yang disajikan. Sedangkan fungsi posttes itu sendiri adalah:

---

<sup>14</sup> E. muliyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 (Panduan Pembelajaran KBK)*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005, h. 173-174

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi dasar yang telah di tentukan, baik secara individu maupun kelompok.
2. Untuk mengetahui kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang dapat di kuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya.
3. Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul.
4. Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen pembelajaran (modul), dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian.<sup>15</sup>

Adapun langkah-langkah posttest yang harus diperhatikan oleh guru adalah: (1) Guru menyiapkan soal yang akan diberikan kepada siswa yang telah diajarkan sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan-tujuan atau indikator dari pembelajaran, (2)Kemudian memberikan soal yang telah dibuat untuk diberikan kepada siswa dan (3) Guru mengevaluasi hasil tes yang telah diberikan kepada siswa (diakhir pelajaran)

Ulangan harian dilakukan minimal tiga kali dalam satu semester, bentuk soal yang di pergunakan bentuk objekif dan non objektif atau esai. Objektif di bedakan menjadi tiga macam bentuk : a. soal benar dan salah. b. pilihan ganda. c. dan menjodohkan. Sedangkan non objektif atau essai, biasanya menggunakan pertanyaan untuk menerangkan, mengontraskan, menunjukkan hubungan, memberikan pebuktian, menganalisis perbedaan, menarik kesimpulan, dan menggeneralisasi pengetahuan pserta didik.

Berbicara soal apakah tes berbentuk menjodohkan atau tidak, sebenarnya tidak menjadi pembicaraan yang inti untuk keberhasilan suatu tindakan evaluasi. Yang harus benar-benar di perhatikan adalah bagaimana

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 175

seorang guru mempersiapkan soal yang akan di berikan kepada siswa, dan bagaimana mutu dan kualitasnya.

Namun, hal yang tak kalah penting sebelum mengarah kepada soal yang bermutu baik, maka seorang guru juga harus mempersiapkan dan membuat kisi-kisi soal atau tes yang akan dijadikan acuan dalam pembuatan soal nantinya.

Kisi-kisi soal adalah merupakan deskripsi mengenai ruang lingkup dan isi materi yang akan diujikan. Tujuan penyusunan kisi-kisi adalah untuk menentukan ruang lingkup dan tekanan tes yang setepat-tepatnya, sehingga dapat menjadi petunjuk dalam menulis soal.

Dalam pembuatan kisi-kisi ada beberapa hal yang penting yang harus diperhatikan. Menurut wayan nurkancana ada empat hal yang perlu diperhatikan.

- a. Ruang lingkup (scope) dari pengetahuan yang akan diukur sesuai dengan rencana pelajaran yang telah kita tetapkan dalam kurikulum atau dalam program evaluasi.
- b. Proporsi jumlah item daripada tiap-tiap sub materi yang telah diajarkan.
- c. Jenis pengetahuan atau aspek proses mental yang hendak diukur.
- d. Memilih bentuk/tipe tes yang akan digunakan.<sup>16</sup>

Dengan demikian kisi-kisi yang dikategorikan baik da memenuhi persyaratan adalah: (1) Kisi-kisi harus dapat mewakili silabus/kurikulum atau materi yang telah diajarkan secara tepat dan proporsional, (2)

---

<sup>16</sup> Wayan nurkancana, *Evaluasi Hasil Belajar*, Surabaya: Usaha Nasional. 1990, h. 58-59

Komponen-komponennnya diuraikan secara jelas dan mudah di pahami dan (3) Materi yang hendak ditanyakan dapat dibuatkan soalnya.<sup>17</sup>

Bahan ujian atau soal yang bermutu baik dapat membantu para guru, tutor, pengawas atau guru dalam meningkatkan pelaksanaan proses belajar mengajar. Soal yang bermutu baik dapat memberikan informasi dengan tepat tentang siswa mana yang belum tau atau sudah memahami materi yang sudah diajarkan. Salah satu ciri soal yang bermutu baik adalah soal itu dapat membedakan setiap kemampuan siswa. Semakin tinggi kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah di ajarkan, maka semakin tinggi pula peluang menjawab benar salah soal yang menanyakan materi yang telah di ajarkan itu. Semakin rendah kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah di ajarkan, maka semakin kecil pula peluang menjawab benar suatu soal yang menanyakan materi yang telah di ajarkan.

Syarat soal yang bermutu baik adalah bahwa soal harus mempunyai kriteria : Sahih (valid) maksudnya adalah bahwa setiap alat ukur hanya mengukur satu dimensi atau satu aspek saja. Mistar hanya mengukur panjang, timbangan hanya mengukur berat, dan lain sebagainya. Handal (reliabel) maksudnya adalah bahwa setiap alat ukur harus dapat memberikan hasil pengukuran yang tepat, cermat dan ajek. Untuk dapat menghasilkan bahan ujian yang sahih dan handal, penulis soal harus merumuskan kisi-kisinya dan menulis soal berdasarkan kaidah penulisan soalnya. Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk mengevaluasi

---

<sup>17</sup> Safari. *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta:Depdiknas dan Direktorat Tenaga Kependidikan. 2003, h. 19-20

pengajaran atau teknik evaluasi yaitu dengan cara tes dan non tes. Berikut ini akan penulis paparkan sekilas mengenai tes dan non tes tersebut. Secara istilah tes adalah “suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu, dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka satu dengan yang lainnya”.

Dalam bukunya pengantar evaluasi pendidikan, Anas Sudijono mengutip pendapat Anne Anastasi yang menyebutkan bahwa Tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta betul-betul dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.<sup>18</sup>

Amir Deien Indrakusuma mendefinisikan tes sebagai berikut. “Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat” Anas Sudijono mengemukakan bahwa ada dua fungsi tes yaitu: (1) Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hal ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. (2) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab

---

<sup>18</sup> Anas Sudijono, *Op. Cit*, h. 66

melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah berapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dicapai<sup>19</sup>.

Walaupun teknik tes paling dominan dilakukan untuk mengevaluasi hasil belajar, namun teknik nontes tidak kalah pentingnya. Teknik-teknik non tes seperti : a. Pengamatan (*observation*) yaitu menghimpun bahan-bahan keterangan atau data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan, b. Wawancara (*interview*) yaitu menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan dan c. Angket (*questionnaire*) prinsipnya sama dengan wawancara, Cuma responden tidak berhadapan langsung dengan penilai<sup>20</sup>.

Slameto mengatakan bahwa ada beberapa cara lagi yang dapat dilakukan untuk mengevaluasi hasil belajar selain dari observasi, wawancara dan angket yaitu “hasil kerja/laporan, karangan dan skala sikap.”<sup>21</sup> pelaksanaan observasi tidak terbatas. Evaluasi dapat dilakukan pada awal pelajaran (*pre tes*), diakhir proses pelajaran (*pos tes*), diselarsela pelajaran berlangsung (*embedded tes*), ulangan harian (*tes sumatif*), dan ulangan umum (*tes sumatif*). Pembahasan tentang tes-tes ini banyak ditemukan di buku-buku yang berbicara tentang evaluasi.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 67

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 76

<sup>21</sup> Slameto, *Op. Cit*, h. 30

## 1. Hasil Belajar

Pada bagian ini penulis paparkan teori-teori tentang hasil belajar. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang hasil belajar itu sendiri dan apa bentuk hasil belajar yang diperoleh siswa dalam wujud nyata. Namun sebelum beranjak memaparkan teori-teori hasil belajar atau sering juga disebut dengan prestasi belajar, maka penulis paparkan terlebih dahulu sekilas tentang belajar.

Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai “ Proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap organisme atau pribadi. Jadi hakikat belajar adalah perubahan”.<sup>22</sup>

Slameto, dalam buku karangannya yang berjudul Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya berpendapat belajar adalah: “ suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>23</sup>

Sesuatu yang diperoleh dari belajar disebut hasil belajar atau prestasi belajar. Bloom, dkk menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup tiga ranah yaitu :

- a. Ranah kognitif merupakan kemampuan berfikir untuk memecahkan masalah.

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002, h. 11

<sup>23</sup> Slameto *Op. Cit*, h. 2

- b. Ranah Afektif yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu
- c. Ranah psikomotorik yang berorientasi kepada keterampilan motorik yakni tindakan yang berhubungan dengan anggota tubuh.<sup>24</sup>

Selanjutnya hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melalui proses Evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran akidah Akhlak.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang sangat penting sekali. Karena disamping untuk memperbaiki akhlak siswa didalam bergaul, terlebih lagi keyakinan kita kepada Allah SWT juga harus bertambah. Hasil belajar yang sesungguhnya adalah tidak hanya cerdas secara intelektual, akan tetapi lebih lagi mengarah kepada perubahan tingkah laku peserta didik. Tidak jarang kita temui dimasyarakat ketika siswa cerdas secara intelektual tapi bobrok didalam akhlaknya. Karena akhlak yang baik akan mengantarkan manusia menjadi insan yang muttaqin, sedangkan akhlak yang tercela akan mengantarkan manusia kepada perpecahan yang berasal dari bisikan setan. Allah SWT berfirman dalam surat Al-isra' Ayat 53



<sup>24</sup> Depdiknas Dirjen Pendasmen. *Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan. 2003. h. 3-4.



*Artinya “dan katakanlah kepada hamba-hambaku: Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya setan itu menimbulkan perselisihan diantara mereka. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia”*(QS.Al Isra’:53)

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal tidaklah mudah. Tidak bisa disangkal bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Muhibbin Syah menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti aspek psikologis dan aspek fisiologis. Aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik siswa dan aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa.
- 2) Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial meliputi keadaan guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas. Sedangkan faktor non sosial meliputi gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat praktikum dan lain-lain.
- 3) Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya guru meliputi strategi dan metode yang di gunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti faktor lingkungan, kurikulum, program, fasilitas dan guru.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan banyak faktor yang mempengaruhinya.

Dengan demikian hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: Nilai yang diperoleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar mengajar dan diadakan Evaluasi oleh Guru Pendidikan Agama Islam.

Caroll berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni : (a) Bakat pelajar, (b) Waktu yang tersedia untuk belajar, (c) Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (d) Kualitas pengajaran dan (e) Kemampuan individu.

Kedua faktor diatas (kemampuan siswa dan kualitas pengajaran) mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian terhadap penilaian telah banyak dilakukan orang di antaranya adalah :

1. Isnaniah (2004), meneliti pelaksanaan teknik non tes dalam mengevaluasi proses belajar mengajar pada bidang studi pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 teluk Belitung kecamatan merbau. Hasil penelitiannya menunjukkan pelaksanaan teknik non tes dalam mengevaluasi proses belajar mengajar bidang studi agama islam di SMP negeri 2 teluk Belitung kecamatan merbau berada dalam kategori tidak baik.

Sedangka penelitian yang saya lakukan di MTs Hasanah Pekanbaru berjudul usaha guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Akidah Akhlak. Letak perbedaannya adalah peneliti memfokuskan penelitian pada sejauh mana usaha seorang guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa yang mencakup seluruh aspek dalam belajar mengajar (sebelum, proses dan setelah berakhirnya belajar mengajar). sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Isnaniah (2004) adalah pelaksanaan evaluasi non tes dalam proses belajar mengajar saja.

2. Aswinda (2004),meneliti efektivitas penilaian oleh guru-guru mata pelajaran pendidikan agama islam di MTS Asy - syafi'iyyah dan jami' kecamatan Mandau duri. Hasil penelitiannya,menunjukkan penilaian pendidikan oleh guru-guru mata pelajaran pendidikan agama islam MTS Asy-syafi'iyyah dan jami kecamatan Mandau duri dikategorikan belum efektif.

Sedangka penelitian yang saya lakukan di MTs Hasanah Pekanbaru berjudul kemampuan guru mengevaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Letak perbedaannya adalah peneliti memfokuskan penelitian pada sejauh mana usaha seorang guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa yang mencakup seluruh aspek dalam belajar mengajar (sebelum, proses dan setelah berakhirnya belajar mengajar). Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Aswinda (2004) mencari efektif atau tidaknya penilaian yang dilakukan oleh guru-guru Akidah Akhlak.

3. Lilik syahfitriah (2005) meneliti pelaksanaan evaluasi formatif pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 sungai apit siak sri indrapura, hasil enelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi formatif pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 sungai apit siak sri indrapura dikategorikan sedang (552,77%) persentase (49,75%).
4. Suyanto (2006) meneliti pelaksanaan penilaian formatif mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 model pekanbaru. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian formatif mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 model pekanbaru dikategorikan cukup.

Sedangkan penelitian yang saya lakukan di MTs Hasanah Pekanbaru berjudul kemampuan guru mengevaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Dan peneliti memfokuskan penelitian pada mampu atau tidaknya seorang guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa yang mencakup seluruh aspek dalam belajar mengajar (sebelum, proses dan setelah berakhirnya belajar mengajar). Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Lilik syahfutra (2005) dan penelitian yang di lakukan oleh suyanto (2006) tidak berbeda, hanya saja nama dan tempat sekolah saja yang berbeda. Namun inti dari penelitian mereka sama yaitu pelaksanaan penilaian formatif pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang di lakukan oleh lilik syahfutra dan mata pelajaran Aqidah Akhlak yang di teliti oleh suyanto.

Akan tetapi letak perbedaannya adalah penelitian penulis terhadap usaha guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah tsanawiyah pekanbaru belum pernah dilakukan orang. Atas alasan itu penulis tertarik untuk melakukan kajian dengan memfokuskan pada topik diatas studi ini penting dilakukan mengingat usaha yang dilakukan guru dalam mengevaluasi hasil belajar pada siswa merupakan tanggung jawab guru terhadap anak didik dan masyarakat sebagai tenaga pendidik.

### **C. Konsep Operasional**

Setelah teori dipaparkan panjang lebar, berikut ini akan penulis operasionalkan konsep teori tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memfokuskan penelitian ini agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami konsep-konsep yang ada. Usaha-usaha guru yang dilakukan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa adalah:

1. Guru memberikan pre test sebelum dimulainya pembelajaran.
2. Melakukan post test setiap kali selesai pembelajaran
3. Guru mengevaluasi aspek kognitif.
4. Guru mengevaluasi aspek afektif.
5. Guru mengevaluasi aspek psikomotor.
6. Guru Membuat kisi-kisi soal.
7. Guru memilah dan memilih bentuk test yang baik.

Sedangkan faktor yang menjadi pendukung usaha-usaha guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Hasanah pekanbaru dapat pula dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

a) Faktor Intern

1) Faktor pendidikan guru

faktor pendidikan yang dimaksud di sini adalah tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan yang telah ditempu oleh seorang guru.

2) Mengikuti pelatihan dan penataran.

3) Mengikuti pelatihan dan penataran sangat mempengaruhi kemampuan guru dalam proses pembelajaran, terutama dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

b) Faktor Ekstern.

1) Perhatian dan Pengawasan dari kepala sekolah.

Pengawasan dari kepala sekolah juga merupakan perhatian dan bimbingan yang sangat diharapkan, karena kepala sekolah merupakan orang yang harus memperhatikan anggota-anggotanya yaitu para guru yang akan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Jadi, bimbingan dari kepala sekolah juga sangat dibutuhkan, jika tidak ada ketegasan dari kepala sekolah maka guru akan malas dan semaunya saja dalam melakukan evaluasi.

Apabila dalam penelitian ditemukan 76 %- 100 % dari indikator tersebut diatas, maka guru dikatakan mampu mengevaluasi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Apabila dalam penelitian indikator diatas hanya ditemukan 50 %-75 %, maka guru dikatan kurang mampu mengevaluasi hasil belajar siswa dalam mata pelajara Akidah Akhlak, dan jika indikator ditemukan dibawah dari 50 % maka guru dikatakan tidak mampu mengevaluasi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Tohirin dan Mas'ud Zein, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktek (Panduan Penulisan Sinopsis, Proposal dan Skripsi)*, Pekanbaru: 2003, h.16





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan april 2010 hingga selesai, dengan lokasi penelitian di MTs Hasanah Pekanbaru. Alasan memilih lokasi penelitian di atas ialah karena penelitian ini sesuai dengan bidang ilmu yang penulis pelajari, dan masalah yang akan diteliti ada dalam lokasi tersebut berdasarkan studi pendahuluan, serta penulis merasa mampu dalam meneliti hal ini.

#### **B. Objek dan Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru bidang studi Akidah Akhlak terdiri dari dua orang guru. Objeknya adalah usaha guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasanah Pekanbaru

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Akidah akhlak di MTs Hasanah kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, yang berjumlah 2 orang guru. Dalam hal ini penulis tidak menggunakan sampel karena populasi penelitian ini sedikit.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan guru bidang studi yang berisikan tentang persiapan dalam evaluasi.

2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru di MTs Hasanah Pekanbaru untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dan factor-faktor yang mempengaruhinya tersebut.
3. observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis diskriptif kualitatif dengan persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya).

p = Angka persentase.<sup>1</sup>

Kemudian kriteria atau standar yang digunakan untuk mengetahui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Optimal	: 76-100%
Cukup optimal	: 56-75%
Kurang kurang	: 40-55%
Tidak optimal	: Di bawah 40%

---

<sup>1</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, h. 43

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Latar Belakang Berdirinya**

Madrasah Tsanawiyah Hasanah yang beralamatkan di jalan cempedak kecamatan marpoyan damai Pekanbaru No 37. Sekolah ini berdiri pada tahun 1988. Dan status sekolah ini adalah swasta yang didirikan di atas tanah waqaf dengan nama Yayasan Amil Hasanah. Adapun Visi dan Misi sekolah MTs Hasanah ini sebagai berikut:

Visi : Terwujudnya Pendidikan yang baik, kreatif, inovatif, dunia dan akhirat yang berwawasan IPTEK dan berlandaskan IMTAQ.

Misi : a. Mendidik dan membina siswa dengan menanamkan nilai-nilai agama agar menjadi siswa yang berakhlak mulia.

b. Menyelenggarakan proses belajar mengajar secara efektif.

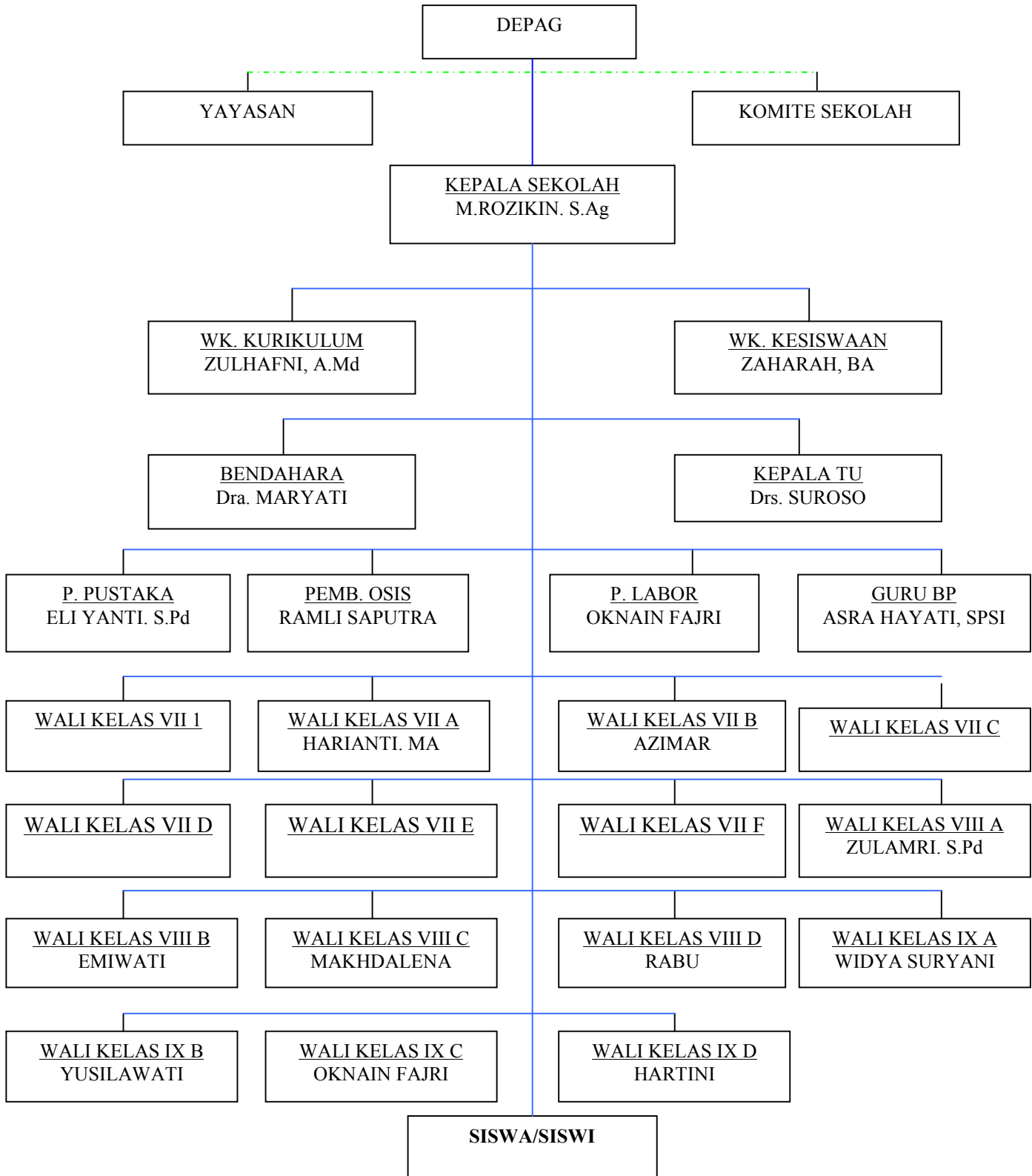
c. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tenaga pendidik.

d. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

##### **2. Struktur Organisasi MTs Hasanah.**

Adapun susunan struktur keorganisasian Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI MTs. HASANAH**  
**TAHUN PELAJARAN 2007 / 2008**



### 3. Keadaan Guru MTs Hasanah.

Guru Akidah Akhlak yang mengajar di MTs Hasanah terdiri dari 2 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru di MTs Hasanah Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL I**  
**KEADAAN MAJELIS GURU MADRASAH TSANAWIYAH**  
**HASANAH PEKANBARU KECAMATAN MARPOYAN**  
**DAMAI KOTA PEKANBARU.**

NO	NAMA/NIP	JABATAN/STATUS GURU	AGAMA	LK/PR	PENDIDIKAN
1	Drs.M. ROZIKIN	Kepala sekolah	ISLAM	L	S1
2	Drs. ARMAN. S	Guru	ISLAM	L	S1
3	Drs. SUROSO	Guru	ISLAM	L	S1
4	Dra. MARYATI	Guru	ISLAM	P	S1
5	ZAHARAH, BA	Guru (SKI)	ISLAM	P	S1
6	ZULHAFNI, S.Pdi	Guru (Aqidah Akhlak)	ISLAM	L	S1
7	Drs. ANANG MASDARI	Guru (Al quran Hadits)	ISLAM	L	S1
8	Hj. KHAIRANI, BA	Guru	ISLAM	P	S1
9	HARTINI, A.Md	Guru	ISLAM	P	S1
10	Dra. SARNAYETI	Guru (SKI dan Aqidah Akhlak)	ISLAM	P	S1
11	CHIDMAD NINGSIH, S.Pd	Guru	ISLAM	P	S1
12	DARUSMAN, S.Pd	Guru	ISLAM	L	S1
13	YUSILAWATI YUSUF, S.Si	Guru	ISLAM	P	S1
14	AZIMAR, A.md	Guru	ISLAM	P	S1
15	HARIANTI, M.A	Guru	ISLAM	P	S1
16	MAGDALENA, S.Pd	Guru	ISLAM	P	S1
17	OKNAIN FAJRI S.SI	Guru	ISLAM	L	S1
18	ZULAMRI, S.Pd	Guru	ISLAM	L	S1
19	Drs.ASSAAT	Guru (Al quran hadits)	ISLAM	L	S1
20	MAIZLAN	Guru	ISLAM	P	S1
21	EMI WATI, A MD	Guru	ISLAM	L	S1
22	RAMLI SAPUTRA	Guru	ISLAM	P	S1
23	MIFTAHURRAHMAN M.A	Guru	ISLAM	L	S1
24	ASRA HAYATI S.Psi	Guru	ISLAM	L	S1

25	H.MARJJUDIN L.C	Guru (fiqih )	ISLAM	P	S1
26	M.EFENDI HENAN	Guru	ISLAM	P	S1
27	WIDIYA SURIYANI S.Pd	Guru	ISLAM	P	S1
28	TETEN SETIANI	Guru	ISLAM	P	S1
29	MEYDIA SUKMA. Se.I	Guru	ISLAM	L	S1
30	ELI YANTI. S.Pd	Guru	ISLAM	L	S1
31	RABU. SH	Guru	ISLAM	L	S1
32	MULIZEN. S.Pd	Guru	ISLAM	L	S1
33	MELDAWATI S.Pd	Guru	ISLAM	L	S1
34	Antoni, S.Pd	Guru	ISLAM	L	S1
35	NOVI HARINA. S,Pd.I	Guru	ISLAM	P	S1
36	RIFI MAULIDRI	Guru	ISLAM	L	S1
37	ERNAWATI. S.Pd	Guru	ISLAM	P	S1
38	ROSI YUSBER	Guru	ISLAM	L	S1

Sumber: Wawancara dengan kepala Madrasah dan kepala tata usaha Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

#### 4. Daftar Keadaan Siswa

Adapun siswa-siswa di MTs Hasanah Pekanbaru Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru secara keseluruhan berjumlah 427 orang siswa dan terdiri dari sebelas ruangan , yaitu kelas VII, VIII dan IX. Untuk lebih jelas keadaan siswa di MTs Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dapat dilihat pada pada tabel di bawah ini:

**TABEL II**  
**KEADAAN SISWA MADRASAH TSANANWIYAH**  
**KECAMATAN MARPON DAMAI KOTA PEKANBARU**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	34	26	60
2	VIII	92	72	164
3	IX	96	107	203
	Jumlah			427

Sumber: Wawancara dengan kepala Madrasah dan kepala tata usaha Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di MTs Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

**TABEL III**  
**SARANA DAN PRASARANA MADRASAH TSANAWIYAH**  
**HASANAH KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA**  
**PEKANBARU**

NO	NAMA SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Ruangan kepala sekolah	1 buah
2	Ruangan tata usaha	4 buah
3	Ruangan guru	
4	Daftar buku bacaan pustaka	4 buah
5	Daftar buku paket MTS hasanah	50 buah
6	Inventarisir labor	14 unit
7	Penambahan sarana dan prasarana	195 unit

Sumber: Wawancara dengan kepala Madrasah dan kepala tata usaha madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

## B. Penyajian Data

### 1. Penjelasan Instrumen

Pada bab pendahuluan, penulis telah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana usaha guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Selanjutnya untuk mendapatkan data yang diperlukan, guna menjawab permasalahan yang telah tercantum pada bab pendahuluan,

maka penulis menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik observasi penulis gunakan untuk memperoleh data primernya sedangkan teknik wawancara penulis gunakan untuk memperoleh data skundernya.

Setelah data dikumpulkan melalui hasil observasi dikualifikasikan, kemudian dianalisis dan diberi dua alternatif yaitu “:Ya” dan “Tidak”. Untuk jawaban ya menunjukkan terlaksananya kegiatan yang diobservasi, sedangkan jawaban tidak menunjukkan tidak terlaksananya kegiatan yang dimaksud.

Sedangkan untuk pengukuran optimal, cukup optimal, kurang optimal dan tidak optimal dapat diketahui setelah dilakukan penafsiran dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagaimana yang penulis tetapkan pada bab pendahuluan yaitu:

Optimal	: 76-100%
Cukup optimal	: 56-75%
Kurang optimal	: 40-55%
Tidak optimal	: Di bawah 40%

## **2. Penyajian Data**

Untuk mendapatkan data tentang usaha guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hasanah kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, maka



penulis menggunakan tehnik observasi yang dilakukan terhadap guru-guru MTs Hasanah.

Dalam Observasi ini penulis lakukan langsung terhadap guru-guru di MTs Hasanah Pekanbaru yang berjumlah 2 orang dan observasi penulis lakukan sebanyak 6x, dan masing-masing guru 3x observasi. dari observasi dan wawancara. Berikut hasilnya:

**a. Data Berkenaan dengan Usaha Guru Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.**

Untuk mendapatkan data tentang usaha guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasanah Pekanbaru adalah berikut hasilnya:

**TABEL IV**  
**HASIL OBSERVASI TENTANG USAHA GURU DALAM**  
**MENGEVALUASI HASIL BELAJAR SISWA DI MTs**  
**HASANAH**

Tanggal : 25 juli 2010  
 Guru/Mapel : Zulhafni S.Pdi.(Akidah Akhlak)  
 Kelas : VII.

NO	ASPEK YANG DI AMATI	OBSERVASI							
		I		II		III		JUMLAH	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru memberikan pre tes sebelum dimulainya proses belajar mengajar kepada siswa	√		√		√		3	0
2	Guru memberikan post test setelah berakhirnya proses belajar mengajar	√		√			√	2	1
3	Guru membuat kisi-kisi soal sebelum memberikan soal dalam bentuk tes kepada siswa	√		√		√		3	0
4	Guru memilih dan memilih bentuk tes yang akan diberikan kepada siswa		√	√			√	1	2
5	Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa pada ranah Kognitif	√		√		√		3	0
6	Guru melakukan evaluasi hasil belajar pada aspek afektif		√		√		√	0	3
7	Guru melakukan evaluasi hasil belajar pada aspek psikomotorik		√		√		√	0	3
	Jumlah	4	3	5	2	3	4	12	9
	Porsentase	57 %	43 %	71 %	29 %	43 %	57 %	57%	43%

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 12 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 9 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “YA” dengan prosentase 57% sedangkan jawaban “TIDAK” prosentasenya 43%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa usaha guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa oleh guru “A” dapat digolongkan cukup optimal. Hal ini dapat dilihat dari 7 aspek yang diobservasi dalam pelaksanaan 3 kali observasi, ternyata 57% dilakukan oleh guru “A” sementara yang tidak dilakukan oleh guru “A” adalah 43%.

**TABEL V**  
**HASIL OBSERVASI TENTANG USAHA GURU DALAM**  
**MENGEVALUASI HASIL BELAJAR SISWA DI MTs**  
**HASANAH**

Tanggal : 30 juli 2010  
 Guru/Mapel : Sarnayeti . A.Akhlak  
 Kelas : VII.

NO	ASPEK YANG DI AMATI	OBSERVASI							
		I		II		III		JUMLAH	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru memberikan pre tes sebelum dimulainya proses belajar mengajar kepada siswa	√		√		√		3	0
2	Guru memberikan post test setelah berakhirnya proses belajar mengajar	√		√		√		3	0
3	Guru membuat kisi-kisi soal sebelum memberikan soal dalam bentuk tes kepada siswa	√		√		√		3	0
4	Guru memilih dan memilih bentuk tes yang akan diberikan kepada siswa		√		√		√	0	3
5	Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa pada ranah Kognitif	√		√		√		3	0
6	Guru melakukan evaluasi hasil belajar pada aspek afektif		√		√		√	0	3
7	Guru melakukan evaluasi hasil belajar pada aspek psikomotorik		√		√		√	0	3
	Jumlah	4	3	4	3	4	3	15	6
	Porsentase	57 %	43 %	57 %	43 %	57 %	43 %	71%	29%

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 15 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 6 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “YA” dengan prosentase 71% sedangkan jawaban “TIDAK” prosentasenya 29%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa usaha guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak oleh guru “B” dapat digolongkan cukup optimal. Hal ini dapat dilihat dari 7 aspek yang diobservasi dalam pelaksanaan 3 kali observasi, ternyata 71 % dilakukan oleh guru “B” sementara yang tidak dilakukan oleh guru “B” adalah 29 %.

**TABEL VI**  
**REKAPITULASI DARI HASIL OBSERVASI TERHADAP USAHA**  
**GURU MENGEVALUASI HASIL BELAJAR SISWA DI MTs**  
**HASANAH PEKANBARU**

NO	GURU	OBSERVASI	KATEGORI				JUMLAH	
			YA		TIDAK			
			F	P	F	P		
1	A	I	4	57%	3	43%	7	100%
		II	5	71%	2	29%	7	100%
		III	3	43%	4	57%	7	100%
2	B	I	4	57%	3	43%	7	100%
		II	4	57%	3	43%	7	100%
		III	4	57%	3	43%	7	100%
JUMLAH			24	342%	18	258%	42	600%

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil pengamatan di atas, dapat diketahui bahwa jumlah komulatif pelaksanaan aspek dari tiga kali observasi adalah 24 kali, sedangkan jumlah aspek yang tidak dilaksanakan adalah 18 kali.

Selanjutnya dari hasil rekapitulasi di atas dapat juga dilihat bahwa dari kedua guru yang diamati ternyata hanya 2 orang/guru yang mengevaluasi hasil belajar siswa menunjukkan cukup optimal.

**b. Data Berkenaan dengan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Usaha Guru Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.**

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, maka penulis menggunakan teknik wawancara terhadap kepala madrasah dan guru-guru Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yang berjumlah 2 orang, berikut hasilnya:

**1) Wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru.**

- a) Sebagai kepala madrasah, apakah bapak pernah memberikan arahan tentang bagaimana cara yang baik dalam mengevaluasi hasil belajar siswa?

Sebagai kepala madrasah saya memberikan arahan kepada guru-guru MTs Hasanah Pekanbaru, misalnya saya memberikan arahan kepada guru-guru untuk selalu mengikuti seminar/pelatihan tentang bagaimana cara mengevaluasi dan yang berkaitan dengan

pembelajaran/pendidikan agar dapat melakukan evaluasi hasil belajar siswa secara optimal dan profesional. Selain itu, saya juga memberikan arahan kepada guru-guru MTs Hasanah Pekanbaru untuk memperbanyak membaca buku-buku panduan tentang bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar yang baik, juga mengarahkan untuk rajin mencari informasi tentang valuasi hasil belajar siswa.

- b) Apakah bapak selalu melakukan supervisi dan pengawasan terhadap guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa?

Sebagai kepala madrasah saya telah melakukan supervisi dan pengawasan terhadap majlis guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar pada siswa, namun dengan berbagai kesibukan, dalam hal ini, saya akui masih kurang. Tapi saya yakin dengan semakin banyaknya para guru mencari informasi tentang hal itu, maka mereka semakin mengerti bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar siswa dengan baik.<sup>1</sup>

## **2) Wawancara dengan guru-guru MTs Hasanah Pekanbaru**

- a) Dari manakah bapak/ibu dapatkan pengetahuan tentang evaluasi?

Pengetahuan tentang evaluasi kami di dapatkan yang pertama kali tentunya dari bangku kuliah (SI keguruan ), dengan memperbanyak membaca buku-buku yang berkaitan dengan bagaimana cara mengevaluasi.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan M Rozikin Kepala MTs hasanah Pekanbaru ), 28 juli 2010.

- b) Dengan adanya pelatihan atau penataran dari instansi maupun sekolah, apakah bapak/ibu sering mengikutinya?

Dua orang guru menjawab dengan jawaban yang hampir sama yaitu hampir selalu mengikuti pelatihan atau penataran yang diadakan oleh dinas ataupun instansi setempat.

- c) Bagaimana tanggapan bapak/ibu dengan pelatihan yang diadakan, dan apa yang di dapat setelah mengikuti pelatihan?

Sangat bagus sekali, setelah mengikuti pelatihan yang diadakan tentunya bertambah ilmu pengetahuan kami tentang bagaimana cara mengevaluasi khususnya, dan umumnya adalah mengenai pembelajaran.

- d) Apakah bapak/ibu membuat persiapan sebelum diadakannya evaluasi?

Dalam setiap kali akan diadakannya evaluasi biasanya kami membuat persiapan-persiapan secara matang, baik dari segi tujuan yang hendak dicapai, aspek yang akan dinilai, serta memilih metode dan alat yang tepat untuk melakukan evaluasi.

- e) Apakah bapak/ibu melakukan pre tes sebelum dimulainya pembelajaran dan soal tentang apa saja yang di ujikan?

Sebelum dimulainya pembelajaran, kami sudah terbiasa melakukan pre tes, dan mengenai soal yang kami ujikan adalah sekilas mengulang kembali pelajaran yang telah lewat atau mempertanyakan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan,



tetapi adakalanya tidak juga saya melakukan pre test karena dilihat dari materi dan waktu tidak mencukupi.

- f) Setelah berakhirnya proses belajar mengajar, apakah bapak/ibu sering melakukan post tes?

Tentu, karena sangat penting sekali untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memperhatikan dan menyerap materi yang telah kita sampaikan.

- g) Apakah bapak/ibu merasa sulit dalam membuat kisi-kisi soal sebelum dimulainya tes?

Membuat kisi-kisi sebenarnya tidak terlalu sulit, guru A dan B mengatakan karena sudah terbiasa dilakukan karena setiap akan menghadapi ujian kami selalu membuatnya.

- h) Apakah bapak/ibu merasa sulit dalam memilah dan memilih materi yang mengandung aspek Kognitif, Afektif, maupun Psikomotorik dan bagaimana caranya?

Sebenarnya tidaklah sulit dalam memilah dan memilih mana soal yang mengandung Aspek Kognitif, Afektif, maupun Psikomotorik.

- i) Jadi bagaimana cara bapak/ibu untuk memilah dan memilih soal yang mengandung ketiga aspek tersebut?

Adapun cara yang saya lakukan untuk memilah dan memilih materi tersebut adalah dengan memahami materi sebaik mungkin dan menafsirkannya atau merasakan aspek mana yang terkandung

dalam materi tersebut. Suatu materi kadang-kadang dapat mengandung dua bahkan tiga aspek sekaligus.

- j) Dari ketiga aspek yang ada, Ranah apa yang paling sulit untuk dievaluasi?

Hasil wawancara pada poin ini mengatakan bahwa yang paling sulit untuk dievaluasi adalah aspek Psikomotorik, tapi ada satu orang guru yang mengatakan bahwa aspek afektiflah yang paling sulit untuk dievaluasi. Bapak Zulhafni selaku guru Aqida Akhlak mengatakan bahwa harus selalu praktek keluar, sedangkan ibu Sarnayeti mengatakan aspek Psikomotor yang sulit karena harus praktek diluar.

- k) Dari ketiga aspek yang ada, Ranah apa yang paling banyak membutuhkan waktu?

Hampir seluruh guru mengatakan bahwa yang paling banyak membutuhkan waktu untuk mengevaluasi adalah Psikomotorik, dikarenakan harus praktek satu persatu siswa.

- l) Solusi apa yang diambil jika waktu yang tersedia tidak mencukupi?

Jika waktu yang tersedia tidak mencukupi biasanya kami akan mencari jam yang kosong diluar jam pelajaran, tanpa harus mengganggu jam pelajaran yang ada.

### **C. Analisis Data**

Dalam bab ini, penulis akan menganalisis hasil pengamatan yang telah disajikan dan wawancara yang telah diperoleh. Data yang terkumpul dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah disajikan di atas dapat diketahui bagaimana usaha guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam mengevaluasi. Yaitu:

#### **1. Analisis Tentang Usaha Guru Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.**

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa observasi dilaksanakan terhadap seluruh guru yang ada di MTs Hasanah Masing-masing guru diobservasi sebanyak 3 kali dan dilakukan terhadap dua orang guru bidang studi yang diasuhnya. Dengan demikian, jumlah observasi yang dilaksanakan sebanyak 6 kali. Hal ini mengingat jumlah guru di MTs Hasanah 2 orang.

Dalam penyajian data observasi dapat dilihat bahwa setiap pertanyaan dalam observasi mempunyai dua alternatif, yakni “**Ya**” dan “**Tidak**”. Kemudian teknik analisis data yang penulis gunakan sebagaimana yang tercantum dalam bab pendahuluan yaitu deskriptif kualitatif dengan prosentase. Ini berarti, disamping penulis menggambarkan secara apa adanya juga menginterpretasikan frekuensi dan prosentase alternatif jawaban pada observasi. Hal ini dilakukan dengan cara:

- a. Dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan untuk memperoleh prosentase.
- b. Persentase yang diperoleh ditafsirkan dalam bentuk kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Optimal : 76-100%
- 2) Cukup optimal : 56-75%
- 3) Kurang optimal : 40-55%
- 4) Tidak optimal : Di bawah 40%

Dalam mencari prosentase tersebut, penulis menggunakan rumus: Prosentase (P) sama dengan Frekuensi (F) dibagi jumlah Frekuensi (N) dikali 100 % atau dengan lambang sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

P : angka persentase

f : frekuensi

N : jumlah frekuensi

Berdasarkan ketentuan di atas, dapatlah penulis analisis data yang telah disajikan, yaitu:

$$\text{Jawaban Ya} = \frac{24}{42} \times 100\% = 57,14\% / (57\%)$$

$$\text{Jawaban Tidak} = \frac{18}{42} \times 100\% = 42,85\% / (43\%)$$

Berdasarkan perhitungan/persentase di atas, maka dapat dilihat bahwa jawaban “Ya” terdapat 57,14% yang dibulatkan menjadi 57%. Sedangkan jawaban “Tidak” terdapat 42,85% yang dibulatkan menjadi 43%. Dengan demikian dapat diperoleh gambaran bahwa usaha guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasanah Pekanbaru terletak pada rentang persentase 56%-75% yaitu tepatnya 57%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa usaha guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasanah Pekanbaru dikategorikan “cukup optimal”.

## **2. Analisis Tentang Faktor-faktor yang Menjadi pendukung dan penghambat usaha guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.**

Seperti yang penulis paparkan di muka, bahwa untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat usaha guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa Khususnya Pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah hasanah Pekanbaru. Berikut analisisnya:

### **a. Faktor intern dan Ekstern**

#### **1) Faktor guru (pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan sikap guru)**

Dari Hasil wawancara dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan guru yang berjumlah 2 orang cukup tinggi, kedua guru tamat dari SI

dan rata-rata guru yang mengajar sudah lama mengajar. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pengalaman guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa sangat baik.

Dari hasil wawancara dengan guru-guru dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan guru sangat mencukupi untuk dikategorikan bahwa guru tersebut cukup optimal dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa.

Adapun dari sisi pelatihan ataupun penataran, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan majlis guru MTs Hasanah Pekanbaru, secara umum dapat diketahui bahwa rata-rata guru-guru MTs Hasanah Pekanbaru pernah mengikuti seminar/penataran dan kepala sekolah juga telah menyediakan buku panduan meskipun hal ini masih minim.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa dengan adanya pelatihan maupun penataran yang diadakan, sangat membantu guru menjadi pendukung usaha guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kota Pekanbaru.

Sedangkan dari Sisi pengalaman dapat diketahui dari hasil wawancara dengan majlis guru MTs Hasanah Pekanbaru memiliki pengalaman yang cukup lama. Guru yang sudah lama mengajar ternyata dari hasil pengamatan menunjukan pelaksanaan evaluasi jauh lebih baik dibanding dengan guru yang baru mengajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan, pengetahuan dan pengalaman turut membantu untuk meningkatkan usaha guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa di MTs Hasanah Pekanbaru.

2) Perhatian dan bimbingan dari kepala sekolah MTs Hasanah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan majlis guru MTs Hasanah Pekanbaru, dapat diketahui bahwa perhatian dan bimbingan dari kepala sekolah sangat membantu sekali untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Semakin seringnya kepala sekolah memberikan perhatian dan pengawasan serta bimbingan, maka semakin menjadi pendukung bagi usaha guru dalam mengevaluasi.

Akan tetapi sebaliknya, Kurang ketatnya pengawasan dari atasan ternyata juga dapat mengurangi optimalnya pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Hal ini terlihat guru-guru yang apabila kepala madrasah berada di madrasah/sekolah mereka melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik, namun ketika pengawasan tidak ada, evaluasi pembelajaran pun kurang optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengawasan turut menghambat usaha guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Usaha guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru cukup optimal karena secara kuantitatif persentase diperoleh skor 57,14%
2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung usaha guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru ialah:
  - a) Pendidikan guru yang cukup memadai karena kedua orang guru Akidah Akhlak berlatar belakang dari sarjana kegurua sehingga.
  - b) Kedua orang guru sering mengikuti pelatihan dan penataran yang diadakan oleh sekolah ataupun dinas terkait.
  - c) Perhatian, instruksi, arahan dan pengawasan dari kepala madrasah pada dasarnya sangatlah penting, agar dapat meningkatkan lagi pengetahuan guru dalam hal evaluasi hasil belajar siswa. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat adalah evaluasi pada aspek afektif dan psikomotorik, dikarenakan pada kedua aspek ini tidak dapat diukur.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis menyarankan kepada:

1. Guru-guru MTs Hasanah Pekanbaru agar dapat meningkatkan lagi pengetahuan guru tentang bagaimana cara mengevaluasi, serta dapat kiranya dapat mencari informasi-informasi dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa, dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, hal ini mengingat perkembangan zaman yang semakin hari semakin menuntut kita untuk siap menghadapinya.
2. Guru-guru MTs Hasanah Pekanbaru agar lebih rajin mengikuti pelatihan dan penataran, ataupun seminar dan semisalnya terutama yang berkaitan dengan bagaimana cara guru mengevaluasi khususnya mata pelajaran yang diasuhnya. Serta diharapkan kiranya selalu menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam berbagai bidang pendidikan, sehingga terus dapat memajukan mutu pendidikan dan mencerdaskan anak bangsa.
3. Di harapkan kepada guru-guru yang telah mengikuti pelatihan ataupun penataran agar dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh tentang bagaimana cara mengajar dan khususnya bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar siswa.
4. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian yang telah penulis lakukan dengan judul usaha guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak akan tetapi dengan pokok permasalahan yang berbeda. Karena penelitian yang

penulis lakukan hanya mengangkat permasalahan tentang sejauh mana usaha guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada Jakarta: 2001.
- Depdiknas Dirjen Pendasmen, *Interaksi Belajar Mengajar*, Direktorat Tenaga Kependidikan, Jakarta, 2003.
- Dede Rosdaya, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Dariyanto, *Evaluasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999
- Departemen Agama, *kurikulum dan hasil belajar*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam dan Direktorat Madrasah Dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, Jakarta: 2003
- Dariyanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Hadari Nawawi, *Pengaruh Hubungan Manusia Dikalangan Murid Terhadap Prestasi Di Sekolah Dasar*, Jakarta:1981.
- Isjoni, *Evaluasi Belajar Mengajar*, Pekanbaru: UNRI Press, 2003.
- JS.Badudu Dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta: 1994, hal 478.
- Mas'ud Khasan Abdul Qadar, *Kamus Ilmiah Populer*, Bintang Pelajar, Jakarta: 2001.
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Bumi Aksara, 2007.
- M. Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press,1991.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung: 1989.
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, PT Remaja Rosda Kariya. Bandung: 2002.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Pers Jakarta:1991.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta: 1988.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis dan Psikologis)*, PT Rineka Cipta, 2005.

Tohirin dan Mas'ud Zein, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktek (Panduan Penulisan Sinopsis, Proposal dan Skripsi)*, Pekanbaru: 2003.

Wayan Nurkencana. Dan P.P.N Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya:1982.

WJS, Poeradarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta: 1999, hal 335.

Tanggal : 25 juli 2010  
 Guru/Mapel : Zulhafni S.Pdi.(Akidah Akhlak)  
 Kelas : VII

### OBSERVASI PERTAMA PADA GURU A

NO	ASPEK YANG DI AMATI	ALTERNATIF JAWABAN	
		Y	T
1	Guru memberikan pre tes sebelum dimulainya proses belajar mengajar kepada siswa	√	
2	Guru memberikan post test setelah berakhirnya proses belajar mengajar	√	
3	Guru membuat kisi-kisi soal sebelum memberikan soal dalam bentuk tes kepada siswa	√	
4	Guru memilih dan memilih bentuk tes yang akan diberikan kepada siswa		√
5	Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa pada ranah Kognitif	√	
6	Guru melakukan evaluasi hasil belajar pada aspek afektif		√
7	Guru melakukan evaluasi hasil belajar pada aspek psikomotorik		√
Jumlah		4	3

Tanggal : 27 juli 2010  
 Guru/Mapel : Zulhafni S.Pdi.(Akidah Akhlak)  
 Kelas : VII

### OBSERVASI KE DUA PADA GURU A

NO	ASPEK YANG DI AMATI	ALTERNATIF JAWABAN	
		Y	T
1	Guru memberikan pre tes sebelum dimulainya proses belajar mengajar kepada siswa	√	
2	Guru memberikan post test setelah berakhirnya proses belajar mengajar	√	
3	Guru membuat kisi-kisi soal sebelum memberikan soal dalam bentuk tes kepada siswa	√	
4	Guru memilih dan memilih bentuk tes yang akan diberikan kepada siswa	√	
5	Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa pada ranah Kognitif	√	
6	Guru melakukan evaluasi hasil belajar pada aspek afektif		√
7	Guru melakukan evaluasi hasil belajar pada aspek psikomotorik		√
Jumlah		5	2

Tanggal : 29 juli 2010  
 Guru/Mapel : Zulhafni S.Pdi.(Akidah Akhlak)  
 Kelas : VII

### OBSERVASI KE TIGA PADA GURU A

NO	ASPEK YANG DI AMATI	ALTERNATIF JAWABAN	
		Y	T
1	Guru memberikan pre tes sebelum dimulainya proses belajar mengajar kepada siswa	√	
2	Guru memberikan post test setelah berakhirnya proses belajar mengajar		√
3	Guru membuat kisi-kisi soal sebelum memberikan soal dalam bentuk tes kepada siswa	√	
4	Guru memilih dan memilih bentuk tes yang akan diberikan kepada siswa	√	
5	Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa pada ranah Kognitif	√	
6	Guru melakukan evaluasi hasil belajar pada aspek afektif	√	
7	Guru melakukan evaluasi hasil belajar pada aspek psikomotorik		√
Jumlah		5	2



Tanggal : 30 juli 2010  
 Guru/Mapel : Sarnayeti . A.Akhlak  
 Kelas : VII

### OBSERVASI PERTAMA PADA GURU B

NO	ASPEK YANG DI AMATI	ALTERNATIF JAWABAN	
		Y	T
1	Guru memberikan pre tes sebelum dimulainya proses belajar mengajar kepada siswa	√	
2	Guru memberikan post test setelah berakhirnya proses belajar mengajar	√	
3	Guru membuat kisi-kisi soal sebelum memberikan soal dalam bentuk tes kepada siswa	√	
4	Guru memilih dan memilih bentuk tes yang akan diberikan kepada siswa		√
5	Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa pada ranah Kognitif	√	
6	Guru melakukan evaluasi hasil belajar pada aspek afektif		√
7	Guru melakukan evaluasi hasil belajar pada aspek psikomotorik		√
Jumlah		4	3

Tanggal : 02 Agustus 2010  
 Guru/Mapel : Sarnayeti . A.Akhlak  
 Kelas : VII

### OBSERVASI KEDUA PADA GURU B

NO	ASPEK YANG DI AMATI	ALTERNATIF JAWABAN	
		Y	T
1	Guru memberikan pre tes sebelum dimulainya proses belajar mengajar kepada siswa	√	
2	Guru memberikan post test setelah berakhirnya proses belajar mengajar	√	
3	Guru membuat kisi-kisi soal sebelum memberikan soal dalam bentuk tes kepada siswa	√	
4	Guru memilih dan memilih bentuk tes yang akan diberikan kepada siswa		√
5	Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa pada ranah Kognitif	√	
6	Guru melakukan evaluasi hasil belajar pada aspek afektif		√
7	Guru melakukan evaluasi hasil belajar pada aspek psikomotorik		√
Jumlah		4	3

Tanggal : 04 Agustus 2010  
 Guru/Mapel : Sarnayeti . A.Akhlak  
 Kela : VII

### OBSERVASI KE TIGA PADA GURU B

NO	ASPEK YANG DI AMATI	ALTERNATIF JAWABAN	
		Y	T
1	Guru memberikan pre tes sebelum dimulainya proses belajar mengajar kepada siswa	√	
2	Guru memberikan post test setelah berakhirnya proses belajar mengajar	√	
3	Guru membuat kisi-kisi soal sebelum memberikan soal dalam bentuk tes kepada siswa	√	
4	Guru memilih dan memilih bentuk tes yang akan diberikan kepada siswa		√
5	Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa pada ranah Kognitif	√	
6	Guru melakukan evaluasi hasil belajar pada aspek afektif		√
7	Guru melakukan evaluasi hasil belajar pada aspek psikomotorik		√
Jumlah		4	3

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama Misliadi, dilahirkan di Sumberejo pada hari Kamis tanggal 17 September 1987, terlahir sebagai anak ke-6 (Enam) dari 8 (Delapan) orang bersaudara (Abang dan kakak, Bodiono, Pariono, Emi Jumaria, Suratna, Supiani) dari pasangan suami istri ayahanda Narso dan ibunda Sunarti. Penulis dibesarkan dalam keluarga yang sederhana.

Pada tahun 1994, penulis disekolahkan oleh orang tua tercinta di SDN 118246 Padang Maninjau, kemudian ketika kelas 3 SD orang tua memasukkan di sebuah Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah (MII) Padang Maninjau. Pada tahun 2000, penulis melanjutkan jenjang pendidikan di MTs Islamiyah Padang Maninjau. Selanjutnya pada tahun 2003, penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Pondok Pesantren Ath- Thohiriyah Gunung Selamat Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara.

Setelah penulis menamatkan di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Gunung Selamat. Selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi tepatnya di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Pekanbaru) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi Aqidah Akhlaq (PAI/AA).

Akhirnya dengan berkat pertolongan Allah, pada tahun 2010, penulis dapat menyelesaikan tugas perkuliahan di UIN SUSKA dengan baik.